

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI & TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi merupakan teori yang mengatakan bahwa batasan dari penetapan norma, nilai, sosial, dan reaksi dapat mendorong analisis dari perilaku organisasi dalam memperhatikan lingkungan serta menjadi suatu hal yang penting. Dasar pemikiran teori legitimasi menurut (Fadhila 2024) adalah keberlanjutan akan keberadaan perusahaan berdasarkan apabila masyarakat menyadari perusahaan beroperasi dalam nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Hal tersebut memungkinkan ada kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat serta perlu mempertimbangkan norma yang berlaku agar sejalan dengan nilai sosial yang ada (Rahmayani & Anggriani, 2021).

Legitimasi perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana keselarasan antara nilai sosial dengan norma perilaku dalam sistem sosial di masyarakat. Teori ini juga memiliki makna bahwa tindakan dari perusahaan harus mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima masyarakat. Dengan adanya *Sustainability Reporting* yang berisi pengungkapan terkait tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan khususnya terkait SDGs menjadi bentuk media agar perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat. Ketika perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat, diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dalam jangka panjang.

Dilansir dari ([indonesia2045.go.id](https://indonesia2045.go.id) 2024) Kementerian PPN/Bappenas menyusun rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dalam mendukung pelaksanaan Visi Indonesia Emas 2045, mewujudkan Indonesia sebagai “Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Namun terdapat beberapa isu dan tantangan pembangunan kedepan, seperti rendahnya tingkat produktivitas di tengah persaingan global yang semakin meningkat, lemahnya kapasitas (IPTEKIN), rendahnya kontribusi UMKM dan koperasi pada penciptaan

nilai tambah ekonomi, kualitas pendidikan yang masih rendah, serta pencemaran dan kerusakan lingkungan masih menjadi tantangan untuk mencapai ekonomi hijau.

### 2.1.2 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute dan didefinisikan sebagai kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu organisasi (Harmoni 2013). Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *Stakeholdernya*. (Donaldson 1995) berpendapat bahwa *Stakeholder* perusahaan meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak kepentingan lainnya.

Menurut (Elkington 1997), perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan demikian pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang akan berdampak pada peningkatan investasi sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (Karyawati, Gede Adi Yuniarta 2017). Teori *stakeholder* merupakan teori yang banyak digunakan dalam penelitian *sustainability report* karena laporan *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkaitan dengan perusahaan yaitu para *stakeholder*. Maka dari itu, diperlukan informasi yang terintegrasi dengan tujuan agar para *stakeholder* menaruh kepercayaan terhadap perusahaan (Liana and Kunci 2019).

Sesuai dengan definisinya, *stakeholder* memegang peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* atau para pemangku kepentingan dengan cara mengakomodasi

keinginan dan kebutuhan mereka, terutama dengan *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas dari kegiatan operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Hörisch, Freeman, and Schaltegger 2014). Upaya yang dilakukan dalam menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan *Sustainability Report* (Horisch 2020). Dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

### **2.1.3 Teori Signaling**

Teori signaling membahas terkait bagaimana cara manajemen (agen) dapat menyampaikan informasi atau kegagalan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal ini timbul karena menghindari adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Informasi tersebut dapat berupa seperti laporan keuangan, informasi dari kebijakan perusahaan, serta informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan (Gumanti 2018).

Hubungan teori signaling dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan yang semakin luas dan terbuka seperti, peningkatan laba ataupun penurunan laba perusahaan, yang akan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*) (Utami 2018). Demikian dengan nilai perusahaan, penyampaian materi yang semakin luas kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan sehingga akan menimbulkan kepercayaan para *stakeholder* dan *shareholder* kepada

perusahaan. Kepercayaan tersebut ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan (Anjani dan Astika, 2018).

## 2.2. Pengungkapan Sustainability Reporting

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholder* perusahaan terkait dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (ojk.go.id n.d.). *Sustainability report* disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak 1990 dan berisikan indikator yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menerbitkan *sustainability report*. Dalam *sustainability report* disajikan terpisah dengan laporan keuangan (*annual report*) (Petcharat and Zaman 2019).

Laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, laporan keberlanjutan adalah praktik terbaik global untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan oleh organisasi dalam mengoperasikan bisnisnya sehari-hari. Laporan ini dikembangkan berdasarkan Standar GRI, yang merupakan sebuah standar dengan sistem modular yang saling terkait. Terdapat tiga rangkaian standar yang mendukung proses pelaporan: Standar Universal GRI yang berlaku untuk semua organisasi, Standar Sektor GRI yang berlaku untuk sektor tertentu, dan Standar Topik GRI yang masing-masing memberikan pengungkapan yang relevan terkait dengan topik tertentu. Pelaporan berkelanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan dampak positif dan negatif (Fuadah, Yuliani, and Safitri 2018).

Selain digunakan untuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional perusahaan, laporan keberlanjutan atau *sustainability report* juga digunakan untuk oleh para investor untuk melihat serta mengontrol kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan media dalam pengambilan keputusan, selain itu *sustainability report* juga digunakan sebagai bentuk tanggung jawab atas komitmen perusahaan

kepada para *stakeholder* dalam menjaga lingkungan disekitar perusahaan (Septiani and Puspitandari 2017).

Pengungkapan Sustainability Reporting mengacu pada praktik organisasi untuk memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan mereka sebagai pelaku usaha. Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik serta gambaran tentang bagaimana suatu organisasi mempertimbangkan dan mengelola aspek-aspek berkelanjutan dalam kegiatan operasional serta pengambilan keputusan. Pengungkapan standar dalam *sustainability reporting* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). salah satu format *sustainability reporting* yaitu menggunakan standar GRI sebagai formatnya. Apabila semakin sesuai dengan standar GRI, maka semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan standar GRI opsi inti dari laporan keberlanjutan mencakup 117 item akan tetapi yang digunakan sebagai dasar pengukuran pada pengungkapan *sustainability report* mencakup 26 item untuk pencapaian SDGs.

**Tabel 2. 1 Indeks Pengungkapan SR Berdasarkan GRI Standard**

No.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
<b>Material Topics</b>		
1	GRI 302 : Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
2		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
3		302-3 Intensitas energi
4		302-4 Pengurangan konsumsi energi
5		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
6	GRI 303 : Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
7		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air

8		303-3 Pengambilan air
9		303-4 Pembuangan air
10		303-5 Konsumsi air
11	GRI 304 : Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai
12		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
13		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
14		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek
15	GRI 305 : Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
16		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
17		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
18		305-4 Intensitas emisi GRK
19		305-5 Pengurangan emisi GRK
20		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
21		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
22		306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah

23	GRI 306 : Limbah 2020	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
24		306-3 Timbulan limbah
25		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
26		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).

### 2.2.1 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

*Sustainability Report* juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh Global Reporting Index (GRI). Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain, yaitu :

1. Keseimbangan

Sebaiknya *Sustainability Report* mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan tersebut agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

*Sustainability Report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan stakeholders untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Ketepatan Waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*. *Stakeholder* harus dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.

#### 6. Dapat Dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menentukan kualitas dan materialitas informasi dari *sustainability report*.

### 2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menentukan pengambilan keputusan, *stakeholder* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, *stakeholder* dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut. Disamping itu juga, penilaian kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan perusahaan di tiap periode (Mulpiani 2019). Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang, dalam laporan keuangan tahun tertentu dapat dijadikan perbandingan dengan tahun tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Wijayanti 2016). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu pengukurannya adalah dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan.



### 2.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan, tentu diorientasikan untuk mendapatkan laba dengan tidak mengorbankan kepentingan pelanggan untuk mendapatkan kepuasan.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi, dimana hal ini dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan (Ngurah, Rudangga, and Sudiarta 2016).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu, sehingga rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Suardi 2021).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan badan usaha tersebut terjamin. Profitabilitas ini dalam menguraikan kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* (Sanjana and Rizky 2020).

Dalam penelitian ini, rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai alat pengukuran variabel kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas. Yang dimana rasio ini merupakan rasio keuntungan bersih yang dihasilkan setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat yang diberi oleh rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga berguna bagi pihak diluar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.

### **2.4. Sustainable Development Goals (SDGs)**

Hadiwijoyo dan Anisa, (2019: 42) SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Pada penyusunannya, didasari penuh bahwa inisiatif global ini tidak dapat menampilkan adanya implementasi di tingkat regional dan nasional. SDGs ditingkat regional dan nasional pun perlu meneguhkan kembali semangat dan nilai SDGs yang inklusif dan partisipatif sebagaimana yang telah dibangun dalam SDGs tingkat global. Peran negara sangat krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan SDGs mendasarkan pada pendekatan dan strategi yang holistik antara pembangunan ekonomi, inklusif sosial dan keberlanjutan lingkungan dengan tetap mengedepankan pada karakteristik pada prioritas tiap-tiap negara. Sebelumnya MDGs hanya berisikan 8 (delapan) tujuan yang lebih banyak berfokus pada

masalah pengentasan kemiskinan, kini SDGs memiliki 17 tujuan (17 Goals), 169 target dan 241 indikator yang lebih menyeluruh yaitu (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019):

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa Kelaparan
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
4. Pendidikan Berkualitas
5. Kesenjangan Gender
6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur
10. Berkurangnya Kesenjangan
11. Kota dan Pemukiman yang layak
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
13. Penanganan Perubahan Iklim
14. Ekosistem Lautan
15. Ekosistem Daratan
16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang tangguh
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

(Alisjahbana and Murniningtyas 2018) pada buku tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan 17 *Goals* di atas, SDGs dikategorikan dalam 4 pilar yaitu :

1) Pilar I – Pembangunan Manusia,

Pilar ini mencakup poin (1) tanpa kemiskinan, (2) tanpa kelaparan, (3) kehidupan sehat dan sejahtera, (4) pendidikan berkualitas, dan (5) kesetaraan gender. Pada intinya, bertujuan untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

2) Pilar II – Pembangunan Lingkungan Hidup

Pilar ini mencakup poin (7) energi bersih dan terjangkau, (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) industri, inovasi, dan infrastruktur, (10) berkurangnya kesenjangan, (13) penanganan perubahan iklim, dan (17) kemitraan untuk mencapai tujuan. Pada intinya, bertujuan tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau serta didukung kemitraan.

### 3) Pilar III – Pembangunan Ekonomi

Pilar ini mencakup poin (6) air bersih dan sanitasi layak, (11) kota dan permukiman layak, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (14) ekosistem laut, dan (15) ekosistem darat. Pada intinya, bertujuan tercapainya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.

### 4) Pilar IV – *Governance* (Pembangunan Hukum dan Tata Kelola)

Pilar ini mencakup poin (16) perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat. Pada intinya, bertujuan untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif guna menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis serta meneliti terkait pencapaian SDGs pada poin 13 mengenai penanganan perubahan iklim. Menurut (Badan Pusat Statistik 2014) *Sustainable Development Goals* ke 13 adalah terkait dengan Climate Action atau penanganan perubahan iklim dengan tujuan mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Tidak ada satu pun negara di dunia yang tidak mengalami dampak dari perubahan iklim. Emisi gas rumah kaca terus meningkat dan pemanasan global mengakibatkan perubahan berkepanjangan pada iklim global. Tujuan dari SDGs nomor 13 yaitu penanganan perubahan iklim, sebagaimana dilansir pada Kementerian PPN/Bappenas, memiliki lima target yaitu :

1. Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.

2. Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional.
3. Meningkatkan pendidikan penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.
4. Melaksanakan komitmen negara maju pada the United Nations Framework Convention on Climate Change untuk tujuan mobilisasi dana bersama sebesar 100 miliar dollar AS per tahun 2020 dari semua sumber untuk mengatasi kebutuhan negara berkembang dalam konteks aksi mitigasi yang bermanfaat dan transparansi dalam pelaksanaannya dan mengoperasionalisasi secara penuh the Green Climate Fund melalui kapasitas dana tersebut sesegera mungkin.
5. Menggalakkan mekanisme untuk meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim di negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, termasuk fokus pada perempuan, pemuda, serta masyarakat lokal.

#### 2.4.1. Prinsip – prinsip SDGs

Disampaikan juga oleh (Panuluh & Fitri, 2016) menguraikan bahwa ada 5 prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan, yaitu : *people* (manusia), *planet* (bumi), *Prosperity* (kemakmuran), *Peace* (perdamaian) dan *partnership* (kerjasama). Dari prinsip tersebut sebagai dasar implementasi dari *Sustainable Development Goals* dengan 17 tujuan dan 169 sasaran, yang sebelumnya MDGs hanya terdiri 8 tujuan dan 21 target.

#### 2.5 Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul/ Jurnal	Objek/Variabel/ Analisis	Hasil
1	Farida, (2022)	Pengujian kinerja keuangan: <i>Sustainable</i>	<b>Objek</b> : perusahaan yang terdaftar di Bursa Corporate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Social

	<i>Development Goals</i> sebagai variabel intervening di Bursa Efek Indonesia	Efek dan Center for Sustainability Reporting (NCSR) pada tahun 2018-2020.	Indonesia National for Sustainable Development Goals (SDGs); (2) Dewan direksi tidak signifikan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs); (3) Dewan direksi dan Sustainable Development Goals (SDGs) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; (4) Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan; dan (5) Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
		<b>Variabel</b> : Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan direksi, dan Sustainable Development Goals (SDGs).	
		<b>Teknik Analisis</b> : Uji normalitas, uji hipotesis yang diolah dengan SPSS.	
2	(Herdiyanti et al. 2023) Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pelayanan Kesehatan Yang Terdaftar di	<b>Objek</b> : Perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	<b>Variabel</b> : Sustainable Development Goals (SDGs) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
		<b>Objek</b> : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilar pembangunan sosial SDGs, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan hukum dan pilar pembangunan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	
		Studi ini	

- Bursa Efek Indonesia Goals (SDGs) & Kinerja keuangan perusahaan
- Teknik Analisis :**  
Regresi Linear
- merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan implementasi SDGs, pilar pembangunan lingkungan dalam pembangunan inklusif yang berkelanjutan.
- 3 (Yuliasi Pengaruh h 2020) pengungkapan Corporate Social Responsibility dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian sustainable development goal 2030
- Objek :** Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X1 mempengaruhi Y dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini ditunjukkan dari nilai uji t (uji parsial) masing-masing variabel X yaitu sebesar 0,000 dan 0,816 yang berarti nilai signifikan variabel X1 berada dibawah nilai signifikan variabel X1. Tingkat signifikan sebesar 0,025 yang berarti hipotesis diterima, nilai signifikan X2 diatas 0,025 yang berarti hipotesis ditolak.
- Variabel :** Corporate Social Responsibility, kinerja lingkungan, dan Sustainable Development Goals.
- Teknik Analisis :** Regresi linear berganda
- 4 (Arifianti and Widiansih 2022) Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs)
- Objek:** Perusahaan pertambangan yang terdaftar di
- Hasil penelitian ini adalah kualitas pelaporan SDGs tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan ukuran

dan Kinerja BEI periode 2018- perusahaan mempunyai  
Keuangan: Bukti 2020. pengaruh terhadap ROA.

Empiris atas **Variabel:**  
Perusahaan Sustainable  
Pertambangan di Development  
Indonesia Goals (SDGs) dan  
Kinerja Keuangan

**Teknik Analisis:**

Regresi linear  
berganda

5 (Setiadi Pengungkapa **Objek:** Hasil yang diperoleh  
and Lingkungan, Perusahaan menunjukkan upaya  
Sutadipr Kinerja pertambangan pencapaian SDGs secara  
aja Lingkungan, yang terdaftar di signifikan dan positif  
2022) Biaya BEI tahun 2017- dipengaruhi oleh  
Lingkungan dan 2021. pengungkapan lingkungan.

Sustainable **Variabel:** Upaya terkait SDG tidak  
Development terpengaruh oleh kinerja  
Goals (SDGS) Di lingkungan, lingkungan atau biaya  
Indonesia. kinerja lingkungan.

lingkungan, biaya  
lingkungan, dan  
SDGs.

**Teknik Analisis:**

Regresi linear  
berganda

6 (Arifiant Kualitas **Objek:** Hasil penelitian ini  
i and Pengungkapan Perusahaan Sektor menunjukkan bahwa  
Widiani SDGs: Apakah kualitas pengungkapan



<p>ngsih 2023)</p>	<p>Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia</p>	<p>Energi dan Bahan Baku di Indonesia <b>Variabel:</b> Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan <b>Teknik Analisis:</b> Regresi linear berganda</p>	<p>SDGs tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Penelusuran lebih lanjut terhadap analisis konten bahwa kontribusi pencapaian SDGs di sektor-sektor hanya dominan pada pilar ekonomi.</p>
------------------------	---	--	---

---

## 2.6 Rumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals*

*Sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (ojk.go.id).

Sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholder yang menjelaskan mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan bagi akuntabilitas dan reputasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana keselarasan antara nilai sosial dengan norma perilaku dalam sistem sosial di masyarakat (Kustina & Hasanah, 2020). Dengan adanya *sustainability report* yang berisi pengungkapan terkait tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan khususnya terkait SDGs menjadi bentuk media agar perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat. Ketika perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat, diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dalam jangka panjang.

Demikian hubungannya dengan stakeholder, upaya yang dilakukan dalam menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan *Sustainability*

*Report* (Horisch 2020). Dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Melalui pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*. Pengungkapan *sustainability reporting* Indeks pengukuran yang digunakan sebagai acuan *sustainability report* adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dan GRI Standards. Berdasarkan penelitian oleh (Kurniawan, Sofyani, and Rahmawati 2018) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

H1: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*.

## **2. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals**

Hubungan pengungkapan tanggung jawab kinerja keuangan yang paling baik diinterpretasikan dengan menggunakan profitabilitas, karena kemampuan yang diminta perusahaan oleh manajemen terhadap sosial dan tingkat profitabilitas sendiri dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan baik, oleh karena itu semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan membuat dorongan yang lebih terhadap perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dimana hal ini berdasarkan (Belkaoui *et al.*, 1989).

Berdasarkan hubungan teori signaling dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan yang semakin luas dan terbuka seperti, peningkatan laba ataupun penurunan laba perusahaan, yang akan memberikan sinyal kepada pihak-

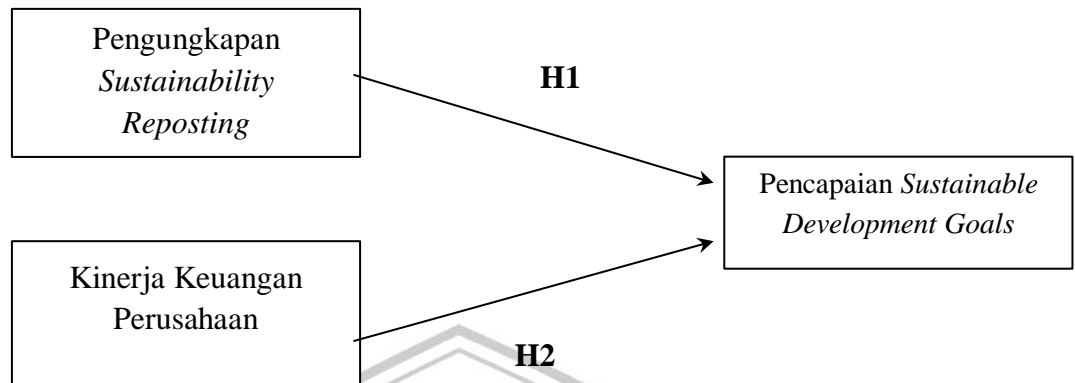
pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*) (Utami 2018). Dalam hal ini dapat diukur menggunakan Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi. Apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011).

Berdasarkan teori legitimasi menurut Kepakisan dan Budiasih (2022) adalah keberlanjutan akan keberadaan perusahaan berdasarkan apabila masyarakat menyadari perusahaan beroperasi dalam nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arifianti and Widianingsih 2023) ketika perusahaan mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat maka perusahaan mendapat penerimaan dari masyarakat untuk menjalankan operasional bisnisnya. Kondisi tersebut mendukung kelancaran perusahaan untuk beroperasi dalam mencapai laba perusahaan. ROA dapat menjadi salah satu gambaran bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari apa yang dimiliki perusahaan yaitu dalam pengelolaan aset. Berdasarkan penelitian Alfiyah & Arsjak (2021) menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan terkait SDGs berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs terkait perusahaan mempengaruhi ROA secara signifikan dan positif sehingga semakin banyak pengungkapan SDGs dalam laporan tahunan perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap upaya pencapaian *sustainable development goals*.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terkait pengaruh pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan perusahaan terhadap upaya pencapaian sustainable development goals pada perusahaan sektor pertambangan di BEI, dapat digambarkan dalam gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

**Variabel**

X1 : Pengungkapan *Sustainability Reporting*

X2 : Kinerja Keuangan Perusahaan

Y : Pencapaian *Sustainable Development Goals*

